

BAB I

PENDAHULUAN

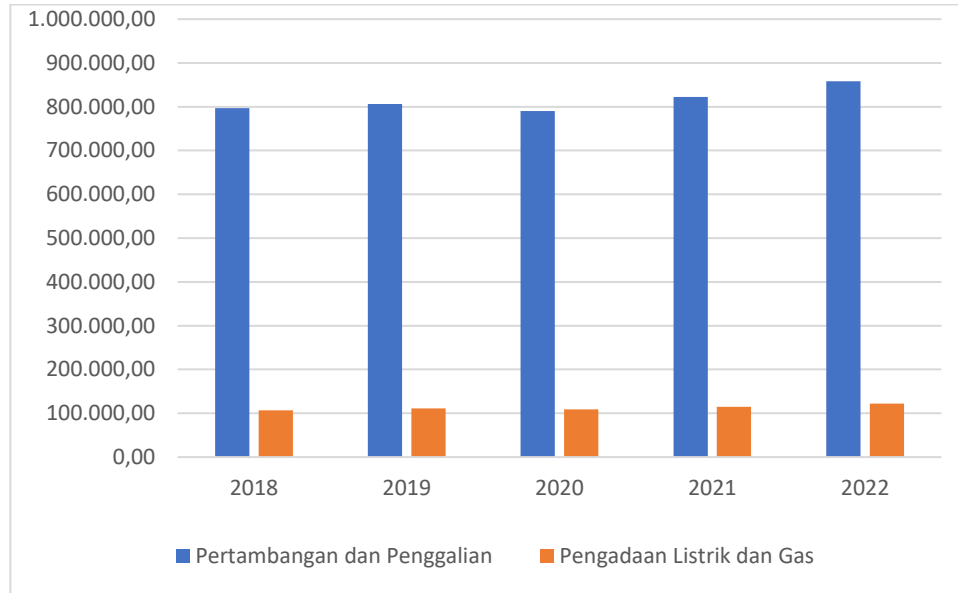
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam peningkatan produksi perusahaan dan perekonomian negara. Menurut (Forum Ekonomi Dunia, n.d.) pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh dengan peningkatan konsumsi energi. Aktivitas usaha mereka mencakup eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, pembangkit listrik, hingga penyediaan gas dan air (Pribadi et al., 2019). Menurut (James Chen, 2022) Sektor energi adalah kategori saham yang berkaitan dengan produksi dan distribusi sumber daya energi yang mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam eksplorasi, pengembangan, pengeboran sumber energi seperti minyak bumi dan gas alam dan termasuk perusahaan-perusahaan utilitas listrik dari berbagai sumber energi seperti energi terbarukan, batubara, dan lain-lain.

Perusahaan energi merupakan salah satu sektor yang mejadi pencetus pasar di BEI, hal ini membuat perusahaan energi menjadi salah satu pendorong perekonomian nasional (Wahyu & Muhamad, 2023). Aktivitas-aktivitas ini berkontribusi pada penyediaan energi, lapangan kerja, dan pendapatan negara. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan sektor energi berkontribusi untuk kemajuan perkonomian di negara Indonesia. Perusahaan sektor energi memiliki keragaman usaha yang tinggi. Hal ini sejalan dari banyaknya perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang paling aktif terkait transaksi, volume dan nilai perusahaannya (Wi et al., 2022).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara baik berdasarkan harga maupun harga konstan dalam kurun waktu tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Perusahaan energi memberikan peran yang signifikan terhadap PDB nasional yang pada akhirnya akan berimbans pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut ini disajikan gambar yang menggambarkan kontribusi

pertumbuhan sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan jenis sektor selama periode 2018-2022:



Gambar 1.1 PDB Perusahaan Energi 2018-2022 (miliar Rp)

Sumber : (Badan Pusat Statistik Indonesia, n.d.)

Bedasarkan gambar 1.1 perusahaan energi di bagi menjadi 2 sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pertambangan terdiri dari 4 sub-sektor diantaranya adalah sub-sektor Pertambangan Migas dan Panas Bumi, sub-sektor Pertambangan Batubara dan Lignit, sub-sektor Pertambangan Bijih Logam, dan sub-sektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya dan sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas terdiri dari 2 sub-sektor ialah sub-sektor Ketenagalistrikan dan sub-sektor Pengadaan Gas dan Produksi Es. Pada gambar 1.1 di tunjukan bahwa PDB perusahaan energi atas dasar harga konstan periode 2018-2022, terlihat bahwa secara umum PDB kedua sektor yaitu pertambangan dan penggalian serta pengadaan listrik dan gas mengalami tren kenaikan dari tahun ke tahun. Namun demikian, terdapat pengecualian pada tahun 2020 dimana kedua sektor tersebut mengalami penurunan PDB dibandingkan tahun

sebelumnya. Pada tahun 2018-2019, sektor ini terus berkembang dan mampu meningkatkan PDB tahunan hingga mencapai level Rp796,5 miliar pada 2019. Namun pada 2020, PDB pada sektor ini menurun menjadi Rp790,4 miliar.

Kondisi serupa juga dialami sektor pengadaan listrik dan gas. Meski di Indonesia listrik dan gas termasuk sebagai barang kebutuhan primer, namun perintah *work from home* dan *social distancing* yang diberlakukan pada masa pandemi tahun 2020 berdampak pada berkurangnya aktivitas industri dan komersial. Hal ini menjadi salah satu faktor turunnya permintaan energi listrik dan gas untuk keperluan tersebut. Selain itu, penutupan sementara pusat perbelanjaan, mal, dan fasilitas umum lainnya ikut menekan aktivitas komersial dan konsumsi listrik hingga gas oleh pelanggan rumah tangga. Akibatnya, PDB sektor pengadaan listrik dan gas juga menurun menjadi Rp108,8 miliar pada 2020.

Melihat perkembangan pesatnya perusahaan energi di Indonesia saat ini, tentu banyak perusahaan energi yang berkembang menjadi perusahaan besar dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Namun tidak semua perusahaan energi mengungkapkan praktik *good corporate goverment* dan *green accounting*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate manajement* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sampel diambil dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena informasi yang disediakan telah divalidasi, memadai, mudah diakses untuk keperluan analisis. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

1.2 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan energi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (Hani, 2020) Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan ini memiliki peran yang penting dalam sebuah perusahaan, karena hal ini berfungsi sebagai bahan perbandingan yang akan diberikan kepada calon investor atau masyarakat secara umum atas kredibilitas yang baik dari suatu perusahaan tersebut (Desriyunia et al., 2023). Kinerja keuangan dapat diukur melalui alat-alat analisis seperti rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio aktivitas (Marlina, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Fauziyah & Jiwa, 2022) analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan, analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing – masing komponen yang membentuk rasio.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas (Yogasnumurti, 2023). Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan dan rasio profitabilitas menjadi rasio yang penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas (Wahyuni et al., 2019). Profitabilitas merupakan rasio yang penting untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada berbagai kondisi ekonomi yang ada pada suatu perusahaan itu sendiri. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan dikatakan maksimal yang diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan beberapa perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, maka dalam hal ini dapat

dikatakan bahwa kinerja pihak manajemen perusahaan telah bekerja secara optimal (Awliya, 2022).

Fenomena menurunnya kinerja keuangan perusahaan energi yang dilansir pada (CNBC Indonesia, 2020) menjelaskan bahwa PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mencatatkan penurunan laba bersih pada periode sembilan bulan pertama tahun 2020 hingga September. Laba bersih ADRO turun signifikan menjadi US\$ 109,38 juta atau setara Rp 1,6 triliun, ambles 73,05% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 405,99 juta atau setara Rp 5,96 triliun. Penurunan laba ini disebabkan adanya penurunan pendapatan usaha sebesar 26,35% menjadi US\$ 1,95 miliar atau setara Rp 29 triliun dari sebelumnya US\$ 2,65 miliar atau Rp 39 triliun. Presiden Direktur ADRO, Garibaldi Thohir, menjelaskan penyebabnya adalah melemahnya permintaan batu bara global akibat perlambatan ekonomi dunia yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Kondisi ini berdampak pada turunnya harga jual rata-rata batu bara sebesar 18% dan volume penjualan yang turun 9%. Di sisi lain, ADRO berusaha menjaga kinerja dengan terus fokus pada efisiensi biaya operasi dan belanja modal seiring berlangsungnya pandemi.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor pertama yaitu, Dewan komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Fadillah, 2018). Dewan komisaris independen memiliki andil dalam keputusan yang dibuat manajemen dalam menjamin keberlangsungan atas praktik dari strategi perusahaan dengan ikut terlibat memonitoring dan memberikan saran kepada manajemen (Ayu & Kus, 2022).

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vira, 2022) memiliki hasil bahwa untuk variabel dewan komisaris independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adi & Suwanti, 2022) memiliki hasil yang berbeda untuk variabel dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan disebabkan oleh adanya hubungan afiliasi antar direksi sehingga keberadaan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu ini membuktikan adanya inkonsistensi hubungan antara dewan komisaris dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena itu peneliti memilih dewan komisaris sebagai variabel pertama dalam penelitian ini.

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah dewan direksi. Semakin tinggi jumlah anggota dewan direksi maka pengelolaan perusahaan akan semakin baik pula, yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan (Firlana et al., 2022). Menurut (Meidyna et al., 2023) dewan komisaris dan dewan direksi terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan pada perusahaan. Mereka berperan dalam merumuskan strategi jangka panjang, mengevaluasi peluang bisnis, dan mengawasi implementasi rencana strategis pada sebuah perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Izmi & Mu'minatus, 2023) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sa, 2020) memiliki hasil yang berbeda, menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan, dikarenakan bahwa besar kecilnya suatu dewan direksi dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu ini membuktikan adanya inkonsistensi hubungan antara dewan direksi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena itu peneliti memilih dewan direksi sebagai variabel kedua dalam penelitian ini.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan instusioanal. Menurut (Suwisma et al., 2023) Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat

menghalangi perilaku *oportunistik* manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA (Firlana et al., 2022). Hal itu sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Joshua & Wijaya, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan, semakin tinggi pula pemegang saham institusional yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Joshua & Wijaya, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan semakin tinggi kepemilikan saham institusional akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu ini membuktikan adanya inkonsistensi hubungan antara kepemilikan instusional dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena itu peneliti memilih kepemilikan instusional sebagai variabel ketiga dalam penelitian ini.

Faktor keempat pada penelitian ini adalah *green accounting*. Dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan melalui *green accounting*, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan loyalitas dari para pemangku kepentingan, hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansial perusahaan, termasuk *return on assets* (ROA) (Zakiah et al., 2024). Untuk itu, perusahaan diharapkan dapat memperhatikan aspek lingkungan dan sosial masyarakat disekitarnya agar kegiatan usaha berjalan dengan lancar (Kumala & Priantilianingtiasari, 2023). Untuk meminimalisir isu lingkungan yang dilakukan sebuah perusahaan, perusahaan wajib menerapkan *Green Accounting* secara baik. Menurut (Assyifa Marwah, 2023) Penerapan *Green Accounting* diharapkan akan mendorong dan meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Menurut (Hamidi, 2019) *Green Accounting* merupakan salah satu pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan biaya-biaya yang berkaitan dengan

upaya antisipatif maupun konsekuensi yang timbul dari dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widya, 2021) memberikan hasil simpulan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan pemeringkatan PROPER yang di dapatkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan, hal itu membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan dan citra dari masyarakat. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Izmi & Mu'minatus, 2023) menjelaskan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Salah satu penilaian *green accounting* adalah pemeringkatan PROPER, PROPER merupakan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup perusahaan sesuai peraturan yang ditetapkan (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). PROPER atau program penilaian peringkat kinerja Lingkungan di gunakan untuk mengukur *green accounting* pada suatu perusahaan, *green accounting* di ukur dengan indeks warna emas sebagai level teratas, kemudian hijau, biru, merah dan hitam sebagai level terendah (Zakiah et al., 2024).

Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah adalah melalui penerapan sanksi administratif berupa pemberian peringkat kinerja lingkungan (PROPER) kepada perusahaan-perusahaan tersebut. PROPER diharapkan mampu memberikan motivasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup dan hubungannya dengan masyarakat sekitar. Menurut (Kinasih et al., 2022) Semakin baik tingkatan PROPER di sebuah perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan mendapatkan hasil yang positif. Dengan adanya penilaian *green accounting* yang transparan, diharapkan perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja lingkungannya agar peringkatnya meningkat dan citra perusahaan di mata publik menjadi lebih baik. Hal ini secara tidak langsung juga akan meningkatkan kinerja

keuangan di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor penyebab inkonsistensi tersebut serta menganalisa faktor-faktor apa saja yang memotivasi perusahaan untuk berpartisipasi dalam program PROPER. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk memperbaiki kebijakannya. Menurut (Adinda & Apriwandi, 2023) Tingkatan PROPER yang didapatkan oleh perusahaan bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat melalui *return on asset* (ROA) secara langsung.

Bedasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu masih terdapat inkosistensi hasil penelitian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh mekanisme *Good Corporate Goverment* dan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi *good corporate goverment* dan *green accounting* untuk meningkatkan kinerja keuangan di sebuah perusahaan. Beberapa perusahaan masih belum sepenuhnya menindaklanjuti komitmennya untuk mengelola secara *good corporate goverment* dan *green accounting* bertanggung jawab.

Penerapan *good corporate goverment* dan *green accounting* menjadi faktor salah satu faktor yang menentukan citra suatu perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik minat investor ke perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan tinggi. Akan tetapi, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu masih dibutuhkan kajian lebih lanjut untuk memahami pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja

keuangan agar hasilnya lebih konsisten dan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *good corporate goverment* dan *green accounting* dengan di proksikan dengan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan konsitusional terhadap kinerja keuangan perusahaan energi tahun 2018-2022.

Berkaitan dengan perumusan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan penerapan *green accounting* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
6. Apakah *green accounting* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan pada perumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, kepemilikan institusional dan penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi secara parsial terhadap kinerja keuangan pada energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bisa memberi manfaat untuk berbagai pihak diantaranya adalah :

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Menambah wawasan dan pengetahuan akademisi maupun peneliti selanjutnya mengenai pengaruh penerapan *good corporate goverment* dan *green accounting* secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan mengembangkan teori terkait implementasi keuangan berkelanjutan pada perusahaan energi secara khusus.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa dengan menambah variabel atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan energi untuk lebih meningkatkan penerapan *good corporate goverment* dan *green accounting* guna meningkatkan

kinerja keuangan jangka panjang. Dan Mendorong peningkatan kesadaran perusahaan akan pentingnya pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.

2. Bagi Investor

Membantu investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 penelitian ini dijelaskan mengenai latar belakang awal yang mendorong peneliti untuk mengkaji objek penelitian ini. Adapun objek penelitian terkait pengaruh *good corporate goverment* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi pada periode 2018-2022. Permasalahan diangkat mengingat makin pesatnya perkembangan perusahaan energi yang tentunya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Di sisi lain, diharapkan penerapan *green accounting* dapat membantu menekan dampak tersebut. Bab awal ini juga menjelaskan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang dihasilkan baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya penjelasan sistematika penulisan laporan penelitian ini. Demikian penjelasan singkat mengenai isi bab 1 pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan pada bab ini meliputi penjelasan terhadap landasan teoritis yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Serta tinjauan dari penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian menjadi gambaran permasalahan yang di teliti, dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban penelitian yang bersifat sementara dari masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai data dan karakteristiknya yang digunakan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya diuraikan hasil analisis dan pembahasan yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian disajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Dengan demikian, bab ini menyajikan uraian lengkap mengenai metodologi pengumpulan data, karakteristik data, hasil analisis, serta pembahasan sesuai tujuan penelitian untuk menjawab persoalan yang diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data dan analisis yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Terlebih dahulu diuraikan karakteristik data secara umum yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian disajikan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran awal tentang variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditampilkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari teknik analisis data yang relevan. Pembahasan yang disajikan mencakup interpretasi secara mendalam atas hasil-hasil analisis tersebut. Dengan demikian, pembahasan pada bab ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil analisis ini menjadi dasar penarikan kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan secara singkat mengenai simpulan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Disajikan pula kesimpulan dan saran yang ditujukan berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya. Saran penelitian selanjutnya berupaya mengembangkan

aspek-aspek yang belum tuntas dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan keterbatasan yang dihadapi. Selain itu, saran juga ditujukan kepada pihak perusahaan terkait praktik-praktik yang dapat ditingkatkan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini. Dengan demikian, pembahasan pada bab penutup mencakup rangkuman hasil analisis, kesimpulan, serta saran-saran bagi pengembangan penelitian lebih lanjut maupun pihak praktik.